

PENGEMBANGAN BUKU AJAR OTOMATISASI TATA KELOLA KEPEGAWAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013 SPEKTRUM KELAS XII OTKP DI SMKN MOJOAGUNG

Fitri Nur Aini

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email : fitriaini@mhs.unesa.ac.id

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

email : meyliaranu@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung, untuk mengetahui kelayakan, dan evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar yang telah dikembangkan peneliti. Metode yang digunakan yaitu *R&D* dengan menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yaitu: tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, namun peneliti ini dibatasi pada tahap pengembangan saja. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMKN Mojoagung. Instrumen dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar telaah dan lembar validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan kegrafisan serta lembar angket evaluasi dari peserta didik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum ini dibuat sesuai dengan model pengembangan 4-D yang hanya sampai pada tahap pengembangan saja, untuk tahap penyebaran dilakukan setelah penelitian ini selesai diajukan; hasil validasi menunjukkan bahwa tingkat kelayakan isi pada buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian sebesar 84%, kelayakan penyajian sebesar 87,65%, kelayakan bahasa sebesar 90%, kelayakan kegrafisan sebesar 90,34%. Total keseluruhan kelayakan buku ajar sebesar 88% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Uji coba yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan hasil rata-rata skor pengembangan buku ajar sebesar 96,25% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian 2013 spektrum kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Kurikulum 2013 Spektrum, Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

Abstract

This study aims to develop a 2013 curriculum for automation based on class XII OTKP in Mojoagung Vocational High School, to find out the feasibility and evaluation of textbooks that have been developed by researchers. The method used is *R&D* using the 4D development model from Thiagarajan, namely: the definition, design, development, and disseminate, but the researcher is limited to the development stage. The subjects in this study were 20 XII class 1 OTKP students at Mojoagung Vocational School. The instruments and data analysis in this study used a review sheet and validation sheet from material experts, linguists, and graphics as well as evaluation questionnaire sheets from students. The results of the study stated that the handling of the 2013 curriculum based on spectrum textbooks was made in accordance with the 4-D development model which only reached the development stage, for the dissemination stage after the research was completed; The results of the validation show that the level of content eligibility in the Employee Governance Automation textbook is 84%, the feasibility of presentation is 87.65%, language eligibility is 90%, graphic eligibility is 90.34%. The total overall feasibility of textbooks is 88% with very strong interpretation criteria. The trials conducted on students showed the results of the average score of developing textbooks of 96.25% with very strong interpretation criteria. So it can be concluded that in the development of the 2013 Civil Service Governance Automation textbook the class XII OTKP spectrum in Mojoagung Vocational School was declared feasible to be used as teaching material.

Keywords: Development of Textbooks, 2013 Spectrum Curriculum, Automation of Civil Service Governance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi harus diikuti dengan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompeten tinggi untuk menggali potensi negara. Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan manusia untuk mampu berfikir secara bijak dalam menyikapi segala kondisi sosial serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penerapan sikap bijak salah satunya yaitu dapat diperoleh dari proses belajar.

Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah berupaya untuk menyempurnakan kurikulum. Kurikulum sangat penting didalam dunia pendidikan karena sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan tujuan belajar akan tercapai. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa dalam Kusumaningtyas, 2017:56).

Saat ini pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 spektrum atau kurikulum 2013 revisi 2017 dimana kurikulum 2013 spektrum ini perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum baru ini dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini. Terdapat beberapa perbedaan mendasar yang terdapat pada kurikulum 2013 spektrum ini diantaranya harus memunculkan empat hal yaitu penambahan unsur pendidikan karakter dalam tujuan pembelajaran, terdapat gerakan literasi sekolah kegiatan yang dapat dilakukan membaca, melihat, menyimak, menulis, serta berbicara, bersifat 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*) bukan lagi bersifat murni pendekatan saintifik, dalam pembuatan soal essay harus banyak memuat pertanyaan yang bersifat HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Kurikulum merupakan sarana didalam mencapai suatu tujuan. Kurikulum di sekolah memberikan perintah yang menghasilkan keberhasilan peserta didik menuju tujuan pembelajaran, hal ini akan mengikuti bahwa kegiatan teknologi harus selaras dengan kurikulum (Baylor, 2002: 3).

Proses interaksi antara guru dengan peserta didik perlu menggunakan berbagai media, metode dan sumber belajar yang dapat membantu keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta guru sebagai pendidik di harapkan bisa teliti dalam memilih bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan juga dapat dijadikan pedoman

untuk mempelajarinya Umbaran (2015). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa buku ajar. Buku ajar dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung masih menggunakan bahan ajar berupa *handout* dan materi dari referensi buku-buku lain. Peserta didik hanya mengandalkan materi yang diterangkan guru dan dari internet, sedangkan buku yang terdapat di SMK Negeri Mojoagung juga belum sesuai dengan silabus dan kurikulum 213 spektrum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu. SMK Negeri Mojoagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi mewujudkan lembaga pendidikan yang menyelaraskan imtak, iptek, dan berbudaya lingkungan yang mampu menghasilkan lulusan unggul dan berakhlak mulia. SMK Negeri Mojoagung juga telah mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Sekolah dengan Sistem Manajemen Mutu ISO memfokuskan kepada Peningkatan mutu layanan pendidikan.

Peneliti memilih untuk mengembangkan buku ajar materi pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian karena pembentukan karakter dan kualitas pekerjaan dibentuk dari pegawai dan guru harus mengantarkan peserta didik agar menjadi pegawai yang berprestasi dan disiplin. Pengorganisasian kepegawaian sangat penting untuk menggolongkan dan menetapkan serta mengatur berbagai macam aktivitas maupun kegiatan yang dianggap sangat penting seperti menetapkan tugas seseorang, menetapkan wewenang dari seseorang dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengembangkan buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum dimana memunculkan ciri-ciri dari kurikulum 2013 spektrum yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi teknologi (*technology Literascy*), 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) disetiap pokok bahasan peserta didik dalam pengerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul

“Pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Kurikulum 2013 Spektrum pada Kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung”. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) mendeskripsikan pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung; 2) menganalisis kelayakan buku ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung; 3) menganalisis evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung yang telah dikembangkan.

Perkembangan teknologi saat ini manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungannya salah satunya dapat diperoleh melalui proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada setiap individu yang didapatkan melalui pengalaman dalam lingkungannya dan bukan merupakan karakteristik yang dimiliki seseorang sejak lahir (Trianto, 2014:18).

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek yaitu tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad dan Haris, 2013:2).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Bahan ajar merupakan sekumpulan materi pelajaran yang berpacu pada kurikulum yang diterapkan termasuk silabus yang terdapat pada jenis pendidikan yang diselenggarakan disuatu negara untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013:3).

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik memerlukan buku ajar untuk memudahkan proses pembelajaran dan penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Buku ajar merupakan buku yang telah disusun sebagai kegiatan pembelajaran dan berisi materi pelajaran yang akan diajarkan (Prastowo, 2015:168).

Kurikulum 2013 spektrum atau edisi revisi 2017 merupakan kurikulum yang di berlakukan secara nasional mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan(SMA/K). Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017), dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 spektrum disesuaikan dengan abad-21 dimana harus muncul empat macam hal, yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Gerakan literasi, 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D) sebagaimana bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan digunakan untuk menguji keaktifan produk pengembangan tersebut Sugiyono (2015:407). Produk yang dikembangkan merupakan suatu bahan ajar berupa buku ajar Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum di kelas XII semester ganjil.

Pengembangan buku ajar kurikulum 2013 spektrum ini menggunakan model pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 1974).

Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk menganalisis terhadap syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan buku ajar Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum yang meliputi lima langkah : analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan. Selanjutnya, tahap perancangan (*design*) tahap ini menyiapkan buku ajar yang diharapkan terdiri dari dua langkah : perancangan materi dalam buku ajar dan desain buku ajar. Selanjutnya, tahap pengembangan (*develop*) pada tahap pengembangan ini peneliti mulai mengembangkan produk dengan desain yang sudah ditentukan oleh para ahli materi, ahli bahasa dan evaluasi dari peserta didik. tahap penyebaran (*disseminate*) dimana pada tahap ini meliputi tahap penyebaran buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kepada peserta didik, namun tahap penyebaran

buku ajar ini dilakukan hanya terbatas pada 20 peserta didik.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1 di SMK Negeri Mojoagung yang berjumlah 20 peserta didik. Dalam penelitian ini peserta didik dipilih secara acak sederhana atau *random sampling* tanpa pemilihan secara khusus.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Mojoagung yang beralamat di Jalan Veteran No. 66 Ds. Magan, RT/RW 003/01, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai April 2019. Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh peneliti dari angket evaluasi peserta didik, lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan terhadap buku ajar ini. Sedangkan pada data kuantitatif didapat peneliti dari penskoran angket yang mendapatkan hasil dengan kriteria yang telah ditentukan untuk melihat kelayakan buku ajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester ganjil dikelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung.

Instrumen pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data yang dipilih peneliti sebagai alat bantu agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli grafis dan evaluasi dari peserta didik. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar telaah, lembar validasi dan lembar angket evaluasi dari peserta didik. Lembar angket bertujuan untuk memberikan masukan, kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ajar, sedangkan lembar validasi digunakan untuk menilai penilaian dari produk buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* pada validasi ahli materi, bahasa dan grafis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Kriteria Skala Likert Penilaian Validasi Ahli	
Kriteria	Nilai atau Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan, dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Hasil persentase kelayakan validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis terhadap buku ajar yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Penilaian	Interpretasi
0% -20%	Sangat lemah
21% -40%	Lemah
41% -60%	Cukup
61% -80%	Kuat
81% -100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015: 15)

Kelayakan buku ajar dapat dikatakan layak apabila penilaian pada kriteria interpretasi lebih dari 61%.

Sedangkan pada evaluasi dari peserta didik menggunakan skala *Guttman* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Kriteria Skala Guttman Penilaian Evaluasi dari Peserta Didik

Kriteria	Nilai atau Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Riduwan, (2015:16)

Lembar angket validasi dari peserta didik digunakan untuk mengetahui evaluasi peserta didik terhadap buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung. Penilaian lembar evaluasi dari peserta didik yaitu dengan menggunakan skala *Guttman* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar evaluasi dari peserta didik dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jml. skor yang lembar evaluasi}}{\text{jml. skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Hasil persentase kelayakan evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015: 15)

Buku ajar dapat dikatakan layak apabila penilaian pada kriteria interpretasi lebih dari 61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini meliputi proses pengembangan buku ajar, hasil telaah dan validasi buku ajar yang digunakan untuk menilai buku ajar serta evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Adapun hasil penelitian pengembangan buku ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum sebagai berikut:

Pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Kurikulum 2013 Spektrum Kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung

Buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian ini sudah sesuai dengan silabus dimana sesuai dengan kurikulum 2013 spektrum, buku ajar yang telah dikembangkan susunan sudah tidak terbalik dan kontens sesuai dengan kebutuhan. Pada kompetensi penyajian buku ajar setelah dikembangkan, kelengkapan penyajian pada buku ajar dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, pendahuluan untuk menjelaskan isi pada buku ajar sehingga peserta didik mudah dalam dalam menggunakan buku ajar. Selain itu, sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku ajar, peta konsep, uraian materi dengan setiap awal bab menampilkan gambar ataupun studi kasus yang dikaitkan dengan ciri

berbasis kurikulum 2013 spektrum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi teknologi (*technology Literascy*), 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) disetiap pokok bahasan peserta didik dalam pengerjaannya, ringkasan materi, dan selain itu terdapat kata-kata motivasi, glosarium dan daftar pustaka.

Komponen kebahasaan bahasa yang digunakan pada buku ajar sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, bahasa yang digunakan mampu memotivasi peserta didik, tata bahasa sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, penggunaan tidak menggunakan simbol-simbol tertentu dan penulisan kata asing menggunakan cetak miring serta penggunaan tanda baca yang sesuai. Pada komponen kegrafisan kesesuaian buku ajar telah disesuaikan dengan standar ISO (BNSP,2014) yaitu A4 dengan ukuran 210 mm x 297 mm, ukuran huruf judul buku ajar dominan dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo dan buku ajar dilengkapi dengan gambar-gambar dan ilustrasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari buku ajar serta ukuran huruf buku ajar yang proporsional.

Pengembangan buku ajar menggunakan model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D ini terdiri dari 4 tahap yaitu : Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Dessiminate*). Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap Pengembangan (*Develop*).

Kelayakan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Kurikulum 2013 Spektrum di SMKN Mojoagung

Kelayakan buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum dapat diukur dan dianalisis berdasarkan pengamatan lembar validasi buku ajar dari para ahli pada buku ajar yang telah dikembangkan. Komponen validasi buku ajar disesuaikan dengan standar BNSP yaitu komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Validasi buku ajar dilakukan oleh dua ahli materi, satu ahli bahasa dan satu ahli kegrafisan. Ahli materi atau validator materi adalah salah satu dosen Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Negeri Mojoagung. Ahli bahasa yaitu salah satu dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan ahli

grafik yaitu salah satu dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 5

Data Hasil Validasi terhadap Buku Ajar

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Kelayakan Isi	84,00%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan Penyajian	87,65%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan bahasa	90,00%	Sangat Kuat
4.	Kelayakan kegrafikan	90,34%	Sangat Kuat
Rata-rata keseluruhan		88,00%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata keseluruhan data validasi ahli terhadap buku ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yaitu 88,00%. Menurut Riduwan (2015: 15) dikatakan layak apabila setiap komponen mendapatkan persentase >61% dengan interpretasi kuat. Sehingga buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII OTKP semester ganjil yang dikembangkan dinyatakan sangat layak.

Hasil Evaluasi dari Peserta Didik terhadap Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Kurikulum 2013 Spektrum Kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung

Evaluasi dari peserta didik diperoleh dari uji coba secara terbatas pada buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum terhadap 20 peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung yang menjadi responden. Buku ajar perlu diujicoba kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target (Sadiman, dkk. 2014: 187).

Mengacu pada BNSP yang meliputi beberapa komponen yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan. Kriteria penilaian menggunakan skala *Guttman* yaitu dengan jawab ya dan tidak. Hasil evaluasi dari peserta didik kemudian diinterpretasikan dengan kriteria penilaian sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan sangat kuat. Kendala yang dihadapi peneliti saat melakukan ujicoba pada peserta didik yaitu keterbatasan waktu, karena ujicoba peserta didik dilakukan pada kelas XII dimana peserta didik kelas XII mempersiapkan ujian nasional dan ujian kompetensi kejuruan.

Tabel 6

Data Hasil Evaluasi dari Peserta Didik terhadap Buku Ajar

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Kelayakan Isi	99,00%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan Penyajian	93,75%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan bahasa	96,25 %	Sangat Kuat
4.	Kelayakan kegrafikan	95,00%	Sangat Kuat
Rata-rata keseluruhan		96,25%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keseluruhan data angket evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang dikembangkan yaitu 96,25% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang dikembangkan baik digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa Proses pengembangan buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis kurikulum 2013 spektrum kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri Mojoagung dikembangkan dengan berpedoman pada model pengembangan 4-D dari Thiagarajan (1974) yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), karena pada tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan setelah penelitian ini diuji cobakan.

Kelayakan buku ajar yang dikembangkan ditentukan atas dasar penilaian oleh ahli validasi materi, bahasa, dan kegrafikan. Dari penilaian keseluruhan ahli validasi diperoleh rata-rata hasil kelayakan buku ajar sebesar 88% dengan interpretasi sangat kuat. Berdasarkan persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung.

Evaluasi dari peserta didik terhadap buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum yang telah dikembangkan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII di SMK Negeri Mojoagung memperoleh hasil sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar yang ditujukan dengan rata-rata presentase evaluasi dari peserta didik sebesar 96,25% yang menunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat.

Saran

Buku ajar yang telah di kembangkan hanya terbatas pada semester ganjil dengan standar kompetensi 4 kompetensi dasar oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan buku ajar dalam dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Buku ajar berbasis kurikulum 2013 spektrum pada matapelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang dikembangkan dengan tahap pengembangan 4-D dari Thiagarajan (1974) dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya perlu dilanjutkan sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*).

Bagi pengembangan kurikulum SMK pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian hanya membahas mengenai kepegawaian Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan kepegawaian lingkupnya besar seharusnya tidak hanya membahas hanya pada Pegawai Negeri Sipil saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto I. B. 2014. Mendesain Model Pengembangan Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baylor, A. L., & Ritchie, D. (2002). What Factors Facilitate Teacher Skill, Teacher Morale, and Perceived Student Learning in Technology-Using Classrooms? *Department of Educational Psychology and Learning Systems, Instructional Systems Program, Florida State University, Stone Building No. 307, Tallahassee, FL 32306, USA Abstract*, 1–20.
- Jihad, dan Haris.2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusumaningtyas, E., Rahmanto, A. N., & Widodo, J. (2017). Analisis Kelayakan Bahan Ajar Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Pemanfaatan Guru dan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 53–74.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Padang: Akademia Permata
- Prastowo, Andi. 2015. Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S, dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. *Eric*, (Mc), 1-194. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Umbaran, R. F. A. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian Pertemuan/Rapat Kelas XI Apk 2 SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231 Email: Rhendyferi@gmail.com ABSTRACT*.